

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada OPD Kabupaten Solok Selatan

Febby Febiola^{1*}, Vita Fitria Sari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: febbyfebiola1105@gmail.com

Tanggal Masuk:

25 Mei 2023

Tanggal Revisi:

15 Februari 2024

Tanggal Diterima:

22 Februari 2024

Keywords: *Accounting Fraud; Internal Control Effectiveness; Compensation Suitability.*

How to cite (APA 6th style)

Febiola, F., & Sari, V.F. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada OPD Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 332-346.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.888>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This studying intends to investigate and determine impact or influence of the variables on effectiveness of internal control and suitability of compensation for the accounting fraud in OPD South Solok Regency. The sampling procedure used total sampling with 32 populations, where 4 people were taken from each OPD. Multiple linear regression used in data analysis to evaluate and support the research in hypothesis. The results showed that effectiveness of internal control had a significant negative effect to accounting fraud, and suitability compensation also had significant negative effect on accounting fraud.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap kecurangan yang terjadi dalam suatu instansi sektor publik maupun swasta terjadi karena adanya kelemahan pada pengendalian internal (Majid *et al*, 2017). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia sangat diperlukan pengawasan dan pengelolaan yang baik untuk mencegah terjadinya kecurangan atau tindakan menyimpang. Tata kelola pemerintah sangat membutuhkan adanya kemampuan pengelolaan keuangan daerah yang efisien, akuntabel, efektif, transparan dan terdapat manfaat yang nyata, karena itu merupakan kewajiban dan kewenangan yang diberikan oleh otonomi daerah kepada pemerintah daerah (Yamin dan Sutaryo, 2015). Dengan adanya tata kelola yang sangat efektif dapat mengurangi tindakan kecurangan serta efektif untuk pengendalian penipuan keuangan (Buckland *et al*, 2017).

Di Indonesia sebuah kasus terkait kecurangan yang terjadi sangat marak yaitu korupsi. Oleh karena itu, berdasarkan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) diketahui negara saat ini mengalami kerugian yang diakibatkan oleh tindak pidana yaitu korupsi tahun 2020 dan dapat

mencapai Rp. 56,7 triliun (Guritno, 2012). Hasil dari pengukuran *Corruption Perception Index* pada 2021, bahkan Indonesia saat ini berada pada sektor 38 dan diurutan 96 dari 180 negara yang telah di survei oleh *Transparency International* tahun 2021. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang tingkat kecurangannya termasuk kategori tinggi dan terbukti bahwa Sumatera Barat tahun 2022 memperoleh peringkat atau rangking 7 pada tingkat kecurangannya karena KPK mencatat ada tiga kasus korupsi dari Sumbar sejak 2004 sampai 2021 yang masih dalam penanganan (JPNN. com Sumbar).

Selanjutnya, di Provinsi Sumatera Barat terdapat Kabupaten Solok Selatan masih proses tahapan peningkatan dan juga penerapan pada sistem yaitu pengendalian internal pemerintahnya dan tahap perbaikan dalam menuju level ketiga yang sangat berat sehingga diperlukan adanya komitmen pada semua Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada dilingkungan pemerintah daerah. Sehingga Solok Selatan menjadi salah satu daerah yang terlibat dalam kecurangan akuntansi karena pengendalian internalnya yang kurang efektif maka terdapat beberapa fenomena yang begitu meresahkan masyarakat yaitu terjadinya penyimpangan berupa korupsi, manipulasi, penyembunyian serta penggelapan pada program pembangunan masjid agung, jembatan ambayan dan destinasi wisata camintoran pada tahun 2018 dan 2020 (Sumbar.antaraneews.com).

Adapun beberapa faktor yang menjadi pemicu PNS melakukan tindak pidana korupsi atau kecurangan akuntansi seperti gaji yang diterima kategori rendah disertai dengan lemahnya sikap mental para pegawai pemerintah. Selain itu, yang berpengaruh yaitu seperti faktor keserakahan, kerakusan, dan adanya rasa ketidakpuasan yang menjadi penyebab tindak korupsi PNS dengan jabatan yang tinggi (Calsia *et al*, 2019). Pada penelitian ini kecurangan berasal dari pihak internal. Hal ini terjadi karena adanya tekanan dan motivasi dalam individu, adanya kesempatan, sikap atau karakter serta kemampuan yang berkaitan erat dengan kecerdasan untuk melakukan kecurangan (Wolfe, 2007). Laporan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kepentingan publik dan sebaiknya dapat disajikan dengan wajar serta didalamnya tidak ada unsur kecurangan (Fachrunisa, 2015). Tetapi pada kenyataannya sering terjadi perilaku menyimpang dalam sebuah laporan keuangan, sehingga sebagai akibatnya terdapat informasi yang tidak relevan dalam laporan keuangan.

Pada penelitian terdahulu terdapat adanya faktor-faktor yang sangat berpengaruh akan terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Martin dan Lerong He (2014) menjelaskan yaitu faktor yang tinggi pengaruhnya terhadap kecurangan akuntansi ialah kompensasi eksekutif. Apao Lansilouto *et al* (2016) juga menjelaskan adanya faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi yaitu efektivitas pengendalian internal. Selanjutnya, Anantya (2021) menjelaskan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi berikutnya adalah asimetri informasi. Anuar *et al* (2018) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ialah pengendalian internal. Selain itu, Zilmy (2013) juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah moralitas. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada dua faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di antaranya adalah efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi. Kemudian, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan akuntansi yang pertama adalah efektivitas pengendalian internal, dimana efektivitas pengendalian internal ini yaitu proses diciptakan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang begitu memadai terhadap capaian efektivitas, ketaatan peraturan serta efisiensi hingga keandalan terhadap sebuah laporan keuangan (Adelin dan Fauzi, 2013).

Instansi umumnya mengatur sistem pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko dan membangun kembali sistem pengendalian internal yang efektif sudah menjadi isu internal dalam tata kelola akibat banyaknya isu dan kasus penipuan (Van der Stede, 2011). Pengendalian internal juga berfungsi untuk memperbaiki berbagai tingkat aktivitas pada operasional (Lerong *et al*, 2014). Seperti yang dijelaskan dengan teori *agency*

dalam penelitian ini dimana OPD merupakan agen dan masyarakat sebagai *principal*, jika agen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan prinsip dan peraturan yang semestinya maka hasil kerja yang berupa informasi dapat dipercaya karena telah sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian masyarakat akan lebih percaya atas kinerja OPD dan merasa diuntungkan sesuai dengan tujuan program OPD dan apabila pengendalian yang dirancang sudah baik maka dikatakan bahwa suatu instansi tersebut telah efektif dalam pengendalian internalnya sehingga meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan akuntansi.

Adapun faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi yaitu kesesuaian kompensasi. Menurut UU tentang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, kompensasi kerja adalah suatu kemampuan dalam bekerja dan setiap individu memiliki aspek terkait pengetahuan dan keterampilan serta sikap individu dalam bekerja sesuai aturan dan standar kerja yang telah ditetapkan. Struktur pada kompensasi merupakan variabel pilihan misalnya dalam kasus pemantauan yang lebih sulit, instansi dapat menggunakan tingkat kompensasi insentif yang lebih tinggi (Michelle, 2006). Selain itu, masalah terhadap kompensasi ini sering mendapat perhatian besar yang lebih sebab kompensasi yaitu sumber pendapatan atau penerimaan dari suatu keterampilan yang pegawai miliki, kepuasan kerja dan kontribusi, apabila suatu instansi terdeteksi penipuan maka kompensasi yang diterima akan lebih rendah karena hukuman dari kompensasi merupakan mekanisme pendisiplinan yang bertujuan untuk meminimalisir kecurangan (Martin, 2014). Jika sistem kompensasi telah sesuai maka pegawai akan mendapatkan kepuasan dan tidak ada niat melakukan kecurangan demi memaksimalkan keuntungan pribadi. Seperti yang dijelaskan dengan teori *agency* dalam penelitian ini dimana OPD merupakan *principal* dan pegawai instansi sebagai agen, jika kepuasan agen sudah tercukupi seperti kesesuaian kompensasi maka mereka akan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin sehingga dapat menguntungkan *principal*.

Terdapat beberapa fenomena yang mencerminkan ketidakefektifan pengendalian internal terhadap OPD Kabupaten Solok Selatan dan KPK mengingatkan bahwa “kepala daerah harus tetap memegang teguh amanat yang ditiptkan oleh masyarakat dan penuh tanggung jawab, memegang prinsip integritas dan tidak memperkaya diri sendiri atau keluarga atau kelompok tertentu” (<https://nasional.kompas.com>). Dimana pada kasus tersebut terdapat jumlah nominal yang cukup besar dan kasus tersebut sudah naik atau diproses langsung oleh KPK mulai dari awal kasus terjadi hingga KPK tahan Bupati Solok Selatan terkait korupsi terhadap pengadaan pada barang dan juga jasa di Dinas Pekerjaan Umum (PU) tahun 2018. Sebagai pelaksana juru dalam bicara terkait penindakan oleh KPK, maka A.F menyatakan bahwa pelaku M.Z resmi masuk penjara pada cabangnya KPK yaitu kavling CI. Penahanan dilakukan untuk 20 hari kedepan terhitung sejak tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 18 Februari 2020.

Pada kasus ini pelaku M.Z atau mantan Bupati juga menerima suapan dari pemilik PT yang bernama Dempo Bangun Bersama yaitu M.Y mengenai korupsi terhadap pengadaan pada barang serta jasa di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Pertahanannya (PUTRP) yaitu memenangkan proyek pembangunan jembatan ambayan sebesar Rp 14 miliar dan masjid agung di Kabupaten Solok Selatan pada Tahun 2018 senilai Rp 53 Miliar. KPK menyatakan bahwa M.Z sudah menerima hadiah dan sebuah janji yang berupa barang ataupun uang sebesar Rp. 460jt dari M.Y. Atas perbuatannya M.Z telah melakukan pelanggaran pada pasal 12 dengan huruf a dan b ataupun pasal 11 dan 12 B yang merupakan UU No 31 pada Tahun 1999 yang sekarang diubah dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2001 mengenai Pemberantasan pada Tindak Pidana dan juga Korupsi Juncto terhadap Pasal ke55 ayat (1) serta ke-1 KUHP.

Sementara itu, M.Y telah melakukan pelanggaran terhadap Pasal ke5 ayat 1 huruf a dan b ataupun Pasal ke13 UU No 31 Tahun 1999 yang telah menjadi Undang-Undang No 20

Tahun 2001 mengenai Pemberantasan pada Tindak Pidana dan Korupsi terhadap Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. Pada kasus ini M.Y yang pertama kali masuk tahanan KPK pada Rabu (22/01) dan menjalani tahananannya dicabang K4 yaitu rumah tahanan KPK (<https://regional.kompas.com>). Selanjutnya, terjadi kasus mengenai ketidaktepatan dalam pembelanjaan dana dan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan pada salah satu program pembangunan yaitu destinasi wisata “camintoran” yang mengakibatkan empat item bermasalah diantaranya pembangunan kios, toilet, panggung kesenian dan jalan setapak. Kejaksaan Negeri Solok Selatan (Kejari Solsel) menaikkan status kasus pembangunan destinasi wisata kawasan Bumi Perkemahan Camintoran pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Solsel tahun anggaran 2020 dari tahap penyelidikan menjadi penyidikan.

Pada tahap penyelidikan, diketahui sebanyak 18 orang diduga terlibat dalam kasus ini yang nilai kontraknya mencapai Rp.1.572.128.940,80 tersebut sehingga dengan menemukan permulaan yang cukup itu, pihak kejari Solsel menjadikan kasus ini naik status tahap penyidikan. Ia menyebut, proyek tersebut jika ditelusuri di website LPSE Solok Selatan, informasinya akan ditemukan di kategori pekerjaan konstruksi, dengan penyedia Pemerintah Kabupaten Solok Selatan, menggunakan APBD tahun 2020 (<https://www.harianhaluan.com/2022>). Oleh karena itu, peneliti ingin memastikan dan memecahkan serta mengantisipasi terjadinya kecurangan akuntansi sehingga peneliti mengambil sampel dan tertarik melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap kecurangan akuntansi di OPD kabupaten Solok Selatan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah selesai dilakukan oleh Shintadevi (2015), Jiao H. *et al* (2017), Adelin (2013) dan Anuar Nawawi (2018) terhadap penelitian ini berbeda pada tempat, sampel yang diambil oleh peneliti dan waktu serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Penelitian terdahulu belum menunjukkan kekonsistenan pada hasil penelitian yang didapatkan dan teori yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti serta pengukuran variabel. Sehingga menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai kecurangan akuntansi disertai beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini menggunakan pengamatan pada tahun yang lebih lama sebab umumnya mayoritas penelitian terdahulu mengambil amatan hanya satu tahun. Jumlah dan variabel independen penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berbeda. Kemudian terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu pada umumnya fokus ke arah kecenderungan kecurangan akuntansi terlihat dari variabel independent dan studi empirisnya sedangkan penelitian ini fokus ke arah kecurangan akuntansi dengan dua variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi dengan mengacu pada penelitian dari (Adelin & Rivai, 2013).

Alasan peneliti hanya mengambil Kabupaten Solok Selatan sebagai studi empiris karena terdapat beberapa kasus yang mencerminkan ketidakefektifan pengendalian internal terhadap OPD Kabupaten Solok Selatan, dimana pada kasus tersebut terdapat korupsi terhadap masjid agung dengan jumlah nominal yang cukup besar dan kasus tersebut sudah naik atau diproses langsung oleh KPK mulai dari awal kasus terjadi hingga KPK tahan Bupati Solok Selatan terkait kecurangan akuntansi berupa korupsi. Kemudian alasan pemilihan OPD Kabupaten Solok Selatan (pemerintah daerah) sebagai studi empiris karena OPD adalah salah satu satuan kerja perangkat penyelenggara pemerintah dengan tugas menyusun hingga melaporkan laporan keuangan pada legislatif dan nantinya akan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang. Selain itu, mayoritas penelitian sebelumnya meneliti pada sektor swasta sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih lanjut pada sektor pemerintahan, kemudian juga karena berdasarkan kasus-kasus yang terjadi di Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena jika sebuah organisasi ataupun instansi sudah tidak efektif lagi pengendalian internalnya dan sudah tidak ada lagi kenyamanan serta keadilan bagi pegawai maka akan muncul kesempatan, peluang dan niat untuk melakukan

penyimpangan yang akan merugikan Negara serta organisasi tersebut juga akan buruk. Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka muncul ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut sehingga penelitian ini diberikan judul yaitu “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi”

REVIU LITERATUR HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Theory agency yaitu teori dengan menggambarkan suatu hubungan antar dua individu yang beda kepentingan yaitu *Principal* sebagai (pemilik usaha) dan Agen berperan sebagai (manajemen suatu usaha). Pada awalnya masalah keagenan ini dieksplorasinya dari Ross (1973), sedangkan bagian eksplorasi pada teoritis yang secara detail teori keagenan ini yang pertama dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) mereka menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” serta pemegang saham adalah “*principal*”.

Selain itu, juga menyatakan teori agensi adalah sebagai hubungan yang timbul karena berdasarkan kesepakatan antar dua pihak. *Principal* memberi tanggungjawab pada agen dalam kondisi akan pengambilan keputusannya yang telah sesuai dengan tujuan dan kepentingan *principal*. Sedangkan yang dimaksud pihak agen yaitu mereka yang akan menerima kewenangan serta bertanggung jawab kepada pihak *principal*. Kemudian salah satu dari asumsi yang utama pada teori keagenan ini yaitu tujuan *dari principal* dan juga tujuan agen sangat berbeda sehingga akan menimbulkan konflik sebab *principal* cenderung akan mengejar urusan pribadinya saja. Perbedaan atas ketidaksesuaiannya informasi antara *principal* dan agen, maka *principal* ini wajib memonitori serta mengontrol lebih baik lagi sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan yang akan dilakukan pengelola suatu instansi atau perusahaan.

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan terhadap keuangan dan menyalahgunakan aset termasuk pada perilaku ilegal oleh pelanggaran kepercayaan (Thoyibatun, 2010). Selanjutnya terdapat kesalah sajian dan penghilangan pada nominal atau jumlah secara disengaja hingga pengungkapan yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan mengambil keuntungan dan mengelabui pemakai laporan keuangan merupakan suatu kecurangan akuntansi (IAI, 2001).

Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat diartikan sebagai proses dalam memastikan bahwa prosedur telah dirancang dan sudah mencapai target pengendalian diantaranya keandalan pada laporan keuangan, efektivitas, efisiensi operasi serta kepatuhan aturan (Arens, 2012). Pengendalian internal ini dikatakan efektif apabila rancangan atau program dari pengendalian tersebut sudah tercapai, dimana tujuan pengendalian internal yaitu mengamankan aset instansi, menguji kebenaran data akuntansi serta mendorong efisiensi operasi suatu instansi dan lainnya. Efektivitas pengendalian internal merupakan proses yang diciptakan guna dalam memberikan keyakinan akurat dan relevan terhadap capaian dari efektivitas, efisiensi dan ketaatan peraturan perundang-undangan serta andal dalam menyajikan laporan keuangan (Adelin dan Fauzi, 2013).

Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi yaitu semua yang akan diterima pegawai untuk pengganti dari kontribusi dan jasa pegawai yang telah diberikan kepada instansi (Rivai, 2013). Masalah pada

kompensasi ini selalu mendapat perhatian besar sebab kompensasi adalah sumber pendapatan dan penerimaan yang akan diperoleh dari keterampilan yang dimiliki, kontribusi dalam bekerja juga termasuk salah satu elemen pada kepuasan kerja (Lerong He dan Martin, 2014). Kesesuaian kompensasi juga merupakan suatu kepuasan bagi pegawai atas pemberian dari instansi untuk mereka berupa upah atau gaji yang dilakukan dengan periodik dan merupakan balas jasa dari pekerjaan yang sudah terlaksanakan (Shintadevi, 2015).

Hubungan teori keagenan dalam pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi

Jika dilihat hubungan masyarakat (*principal*) yang didelegasikan lembaga legislatif dan OPD (agen), dimana tujuan utama program kerja OPD itu sendiri adalah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (*principal*) seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan ketertiban dan keamanan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat dan lainnya. Jika agen (OPD) melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan sistem pengendalian internal yang semestinya otomatis hasil kerja atau informasi yang dihasilkan dapat diandalkan karena telah sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian *principal* (masyarakat) akan lebih percaya atas kinerja agen dan merasa diuntungkan sesuai dengan tujuan program kerja OPD. Penelitian sebelumnya juga menggunakan efektivitas pengendalian internal sebagai salah satu variabel independennya. Jiao Hao *et al* (2017) mengemukakan pada efektivitas pengendalian internal terdapat pengaruh negatif pada variabel kecurangan akuntansi.

Kemudian Irwansyah (2018) mengemukakan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal juga memiliki pengaruh yang negatif pada kecurangan akuntansi. Akan tetapi, dan bertentangan dengan penelitian terdahulu yaitu Rista (2016) menyatakan efektivitas pengendalian internal itu hanya berpengaruh biasa terhadap kecurangan akuntansi. Kemudian dari Riska (2018) mengemukakan pada efektivitas pengendalian internal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka dari pernyataan ini dapat disimpulkan, dengan terlaksananya pengendalian internal sesuai ketentuan maka tindakan kecurangan akuntansi juga dapat terminimalisir.

H₁: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Hubungan teori keagenan dalam pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi

Hubungan teori *agency* pada pengaruh variabel kesesuaian kompensasi dapat dilihat posisi OPD (*principal*) dan pegawai instansi (agen) yaitu jika dilihat pada tiga jenis asumsi sifat dasar yang dimiliki manusia dalam *agency* maka dapat disimpulkan bahwa agen akan selalu berkeinginan untuk mendahulukan kepentingan pribadi demi memperoleh keuntungan dan bonus dari instansi melalui jalan yang salah atau manipulasi sebuah laporan keuangan sehingga informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya kepada *principal* (Meckling, 1979). dengan adanya kesesuaian kompensasi dalam instansi akan membawa dampak baik untuk meminimalisir kecurangan akuntansi, sebab pegawai sudah merasa puas dengan adanya kompensasi seperti (tunjangan, THR, insentif, asuransi dan lainnya) jika kompensasi pegawai sudah sesuai maka dapat mengurangi niat mereka untuk melakukan penyimpangan terhadap keuangan.

Penelitian sebelumnya juga menggunakan kesesuaian kompensasi sebagai salah satu variabel independennya. Lerong He (2014) mengemukakan hasil kesesuaian kompensasi membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif pada keseriusan penipuan dan Ridha Wiranti (2016) juga mengemukakan bahwa kesesuaian kompensasi juga berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Namun bertentangan langsung dengan penelitian Nelvin (2020) yang mengemukakan semakin baik kesesuaian kompensasi maka semakin rendah

kecurangan akuntansi dan penelitian Ryan (2017) mengemukakan bahwa kesesuaian kompensasi itu ada pengaruhnya pada variabel kecurangan akuntansi. Berdasarkan pernyataan ini ditarik kesimpulan bahwa apabila semakin tinggi perhatian instansi terhadap kesesuaian kompensasi pegawai maka akan semakin sedikit juga tingkat terjadinya kecurangan akuntansi.

H₂: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kausatif, artinya dapat membangun hubungan serta pengaruh antara dua variabel bahkan lebih yang berdasarkan ciri-ciri situasi pada penelitian. Tujuan penelitian kausatif dilakukan yaitu demi melihat berapa jauh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya (Sugiyono, 2005), sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan digunakan dalam penelitian guna menguji setiap teori yang objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Penelitian kuantitatif ini bertujuan memperoleh hasil penjelasan tentang teori serta hukum yang realitas. Studi kuantitatif ini juga sangat berguna dalam menemukan suatu bukti empiris baru yang dapat mendukung teori- teori yang ada berdasarkan penelitian sebelumnya.

Jenis data yang digunakan yaitu data subjek dan mengandung opini, sikap, pengalaman, karakteristik seseorang ataupun sekelompok orang yang akan dijadikan sebagai subjek pada penelitian atau calon responden. Kemudian penelitian ini menggunakan sumber data yang primer, dimana sumber ini merupakan perolehan dilakukan langsung oleh peneliti dari sumber asli dengan turun kelapangan tanpa perantara apapun.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini Populasi yang digunakan yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah 32 OPD. Penentuan dan pemilihan OPD sebagai populasi karena OPD adalah satuan kerja perangkat penyelenggara pemerintah yang bertugas menyusun serta melaporkan laporan keuangan pada legislatif serta nantinya juga melaksanakan kegiatan yang telah dianggarkan.

Sampel pada penelitian ini yaitu semua OPD di Kabupaten Solok Selatan yang terdiri atas 32 OPD dan total sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 orang dengan 4 orang responden yaitu kepala bagian keuangan, bendahara, sekretaris serta satu orang staf pada bagian keuangan di masing-masing OPD. Alasan hanya mengambil 4 responden ini, karena responden yang dipilih merupakan unsur-unsur penting dalam suatu instansi yang mengetahui informasi lebih mengenai keuangan dan mengambil kebijakan atau keputusan mengenai keuangan serta informasi lainnya. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Alasan menggunakan *total sampling* karena pada jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari angka 100, oleh sebab itu seluruh populasi penelitian dijadikan sampel.

Variabel dan Pengukuran Penelitian

Pada pengukuran variabel penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* yang terdiri atas lima alternatif jawaban dan diberi skor yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sugiyono (2012:93) menjelaskan bahwa pengukuran variabel skala *likert* ini berguna untuk mengukur pendapat, persepsi seseorang atau kelompok dan sikap dalam menghadapi suatu fenomena sosial. Penelitian ini mengukur tentang kecurangan akuntansi (variabel dependen) indikatornya ada keinginan untuk melakukan kecurangan, kesalahan penyampaian data, kesalahan sengaja

pada penggunaan prinsip akuntansi, salah saji laporan keuangan dan terjadi kesalahan yang berakibat tidak wajar pada aktiva/pemalsuan data. Efektivitas pengendalian internal (variabel independen) indikatornya lingkungan pengendalian, penaksiran pada suatu resiko, standar pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan. Selanjutnya kesesuaian kompensasi (variabel independen) indikatornya kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung dengan 12 item pernyataan setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviations
Kecurangan Akuntansi	124	33	55	44,60	5,670
Efektivitas Pengendalian Internal	124	34	55	45,71	4,857
Kesesuaian Kompensasi	124	44	59	51,98	3,261
Valid N (listwise)	124				

Jumlah sampel penelitian yaitu 124 responden. Pada variabel X_1 diketahui bahwa tingkat efektivitas pengendalian internal aktual responden minimal adalah 34 dan tingkat efektivitas pengendalian internal aktual responden maksimal adalah 55. Sedangkan keberagaman data yang diteliti untuk X_1 dengan besar standar deviasi yaitu 4,85 serta rata-rata besarnya nilai varians data untuk X_1 adalah sebesar 45,71 yang berarti bahwa pada sebaran data yang dilakukan kepada responden sudah kategori baik, sebab terdapat nilai bagian standar deviasi yang kecil dari mean. Pada Variabel X_2 diketahui bahwa kesesuaian kompensasi actual responden minimal adalah 44 dan kesesuaian kompensasi actual responden maksimal adalah 59.

Sedangkan keberagaman data yang diteliti untuk X_2 besar standar deviasinya yaitu 3,26 kemudian rata-rata besarnya nilai varians data untuk X_2 adalah sebesar 51,98 yang menunjukkan sebaran pada data respondennya sudah baik, karena terdapat nilai pada standar deviasi yang lebih kecil dari mean. Pada variabel Y diketahui bahwa tingkat kecurangan akuntansi actual responden minimal adalah 33 dan tingkat kecurangan akuntansi actual responden maksimal adalah 55. Sedangkan keberagaman data yang diteliti untuk Y standar deviasinya adalah sebesar 5,67 kemudian rata-rata besarnya nilai varians data untuk Y adalah sebesar 44,60 yang berarti sebaran datanya termasuk bagus atau baik, sebab terdapat nilai standar deviasi lebih kecil dari pada meannya.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat *One Sample Kolmogorov-Smirnov Testnya*

Tabel 2
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal	Mean	,0000000
Parameters (a, b)		
Kolmogorov-Smirnov Z		,747
Asymp. Sig. (2 – tailed)		,632

Sumber: Dari data primer yang diolah, 2023

Dilihat dari Tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitasnya yaitu menunjukkan level yang signifikan besar dari α ($\alpha=0,05$) sebesar $0,632 > 0,05$. Dan berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa data tersebut yang dipakai pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,708	4,787		,357	,722
	Efektivitas					
	Pengendalian Internal	-,054	,054	-,090	-1,002	,319
	Kesesuaian Kompensasi	,093	,080	,105	1,161	,248

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel heteroskedastitas, maka diketahui bahwa variabel tidak ada yang signifikan dalam regresi bahkan semua variabelnya memiliki $\text{sig} > 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi yang telah digunakan dalam penelitian ini terindikasi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity	
		Coefficients		Coefficients		Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	89,565	8,361		10,713	,000	
	Efektivitas						
	Pengendalian Internal	-,414	,094	-,355	-4,402	,000	,999
	Kesesuaian Kompensasi,	-,501	,140	-,288	-3,574	,001	,999

Sumber: Dari data primer yang diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 4, bahwa pada masing-masing variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan korelasi apapun terhadap variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, sehingga pada variabel independennya terbebas multikolinearitas.

Uji Model
Uji F (Simultan)

Tabel 5
Uji F (Simultan)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	849,341	2	424,670	16,553	,000(a)
	Residual	3104,296	121	25,655		
	Total	3953,637	123			

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal

b. Dependen Variabel: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Dari data primer yang diolah, 2023

Terdapat hasil dari pengolahan statistik pada analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 16,553$ dan signifikan terdapat di level 0,000. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $16,553 > 3,07$ (Sig. $0,000 < 0,05$) dan didapatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pada variabel efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi ini terdapat pengaruh yang signifikan sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 6
Adjusted R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 (a)	,215	,202	5,065

a. Predictor (Constant): Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal

Sumber: Dari data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dilihat nilai Adjusted R² yang diperoleh yaitu 0,202 atau sama dengan 20,2%. Dan hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi dari variabel independen terhadap variabel yang dependen yaitu 20,2% sedangkan untuk sisanya dapat dipengaruhi variabel yang ada di luar model pada penelitian ini.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Diketahui bahwa teknik analisis berganda ini berfungsi mengetahui seberapa besar perubahan pada variabel yang terikat disebabkan karena perubahan pada variabel bebasnya. Kegiatan dalam perhitungan statistik ini adalah program SPSS 15, dan koefisien dari hasil pengolahan data tentang efektivitas pengendalian internal serta kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi yang diperoleh diuraikan pada tabel 21 berikut:

Tabel 7
Koefisien Regresi Berganda
Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constan)	89,565	8,361		10,713	,000
	Efektivitas Pengendalian Internal	-,414	,094	-,355	-4,402	,000
	Kesesuaian Kompensasi	-,501	,140	-,288	-3,574	,001

a. Dependen Variabel: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dilihat pada tabel di atas, maka dianalisis model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 89,565 - 0,414 (X_1) - 0,501 (X_2) + e$$

Dari bentuk persamaan tersebut maka disimpulkan bahwa: Nilai konstantanya yaitu 89,56 dapat diindikasikan bahwa apabila variabel independen efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi adalah nol maka nilai pada tingkat kecurangan akuntansinya yaitu sebesar konstanta (89,565). Nilai koefisien efektivitas pengendalian internal -0,414 dan diartikan bahwa setiap peningkatan efektivitas pengendalian internal satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada tingkat kecurangan akuntansi yaitu sebesar -0,414 satuan. Nilai koefisien kesesuaian kompensasi yaitu -0,501 yang mengindikasikan setiap peningkatan kesesuaian kompensasi satu satuan dapat mengakibatkan peningkatan pada kecurangan akuntansi yaitu sebesar -0,501 satuan.

Uji T-test (Hipotesis)

Pengujian (t – test) yaitu dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan cara dibandingkannya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , besar nilai t_{tabel} untuk $df = n-k-1 = 121$ adalah 1.657. Nilai signifikan yang diajukan adalah $\alpha = 0,05$. Pada variabel efektivitas pengendalian internal diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} -4,402 > 1.657$, maka keputusannya adalah H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada variabel kesesuaian kompensasi diperoleh hasil yang membuktikan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-3,574 > 1.657$, maka keputusannya adalah H_2 diterima sehingga dinyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Terbukti bahwa pada efektivitas pengendalian internal terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Solok Selatan. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa hasilnya juga sesuai hipotesis yang telah diajukan serta memperlihatkan efektivitas pengendalian internal mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, juga sejalan dengan Tomans Eklund (2016) bahwa menyatakan efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan dari penelitian Jiao Hao *et al* (2017) juga membuktikan bahwa

variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh yang negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh penelitian dari OPD Kabupaten Solok Selatan, maka ditemukan hipotesis pertama efektivitas pengendalian internal (H1) diterima. Dan dapat membuktikan efektivitas pengendalian internal yaitu memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Temuan pada penelitian juga diuraikan pada tabel 21, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel efektivitas pengendalian internal kecil dibanding Alpha 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $-4,402 > 1,657$ dengan koefisien β dari variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai yang negatif yaitu $-0,414$. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dependen kecurangan akuntansi.

Efektivitas pada pengendalian internal adalah proses dari adanya keyakinan memadai terhadap capaian pada efektivitas dan efisiensi serta ketaatan pada peraturan yang berlaku dalam suatu laporan keuangan (Adelin dan Fauzi, 2013). Jika dalam suatu instansi pengawasan yang dilakukan tidak memadai dan pengendalian internalnya tidak efektif maka besar peluang serta kesempatan terjadinya berbagai tindakan penyimpangan atau kecurangan bahkan dengan banyaknya jumlah pemerintah daerah di Indonesia (Aini *et al*, 2017). Oleh sebab itu, setiap instansi diharapkan adanya pengendalian internal lebih akan efektif supaya setiap kebijakan serta prosedur yang telah dibuat instansi tertentu dapat ditaati semua pegawai, jika semakin efektifnya pengendalian internal maka akan semakin rendah juga tingkat terjadinya kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (Adelin, 2013).

Faktor pendukung hipotesis ini telah diterima, karena hasil penelitiannya adalah sejalan sama teori utama yaitu *agency*. Dimana, jika agen menjalankan tugasnya dan tanggung jawab berdasarkan sistem pengendalian internal yang semestinya otomatis hasil kerja atau informasi yang dihasilkan dapat diandalkan karena telah sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian *principal* akan lebih percaya atas kinerja agen dan merasa diuntungkan sesuai dengan tujuan OPD (agen). Selain itu, pengendalian internal dikatakan efektif apabila rancangan atau program dari pengendalian internal tersebut sudah tercapai, dimana tujuan pengendalian internal yaitu salah satunya mengamankan aset instansi dan mendorong efisiensi operasi suatu instansi. Sebaliknya, apabila pengendalian internal sudah tidak berfungsi lagi karena adanya gangguan maka dapat dikatakan tidak efektif lagi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Dalam hal ini telah terbukti bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Solok Selatan.

Dan juga menyatakan bahwa hasil penelitian juga sesuai hipotesis yang diajukan dan menyatakan kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga sejalan dengan Ridha (2016) yang juga menyatakan kesesuaian kompensasi itu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, penelitian dari Lerong He (2014) juga menyatakan kesesuaian kompensasi mempengaruhi secara negatif terhadap variabel kecurangan akuntansi.

Berdasarkan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan pada OPD Kabupaten Solok Selatan, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) adalah diterima. Dalam hal ini juga terbukti bahwa dalam variabel efektivitas pengendalian internal adalah terdeteksi negatif terhadap kecurangan akuntansi. Temuan pada penelitian dilihat pada tabel 21 diatas, bahwa menunjukkan nilai yang signifikan variabel efektivitas pengendalian internal adalah lebih kecil dibandingkan Alpha 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $-3,574 > 1,657$ dengan koefisien β efektivitas pengendalian internal terdapat nilai negatif $-0,501$. Hasil membuktikan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap kecurangan akuntansi. Kompensasi adalah sesuatu yang akan diterima pegawai dalam bentuk sebagai pengganti dari kontribusi dan juga jasa yang mereka berikan untuk instansi (Rivai,2013).

Peristiwa kecurangan akuntansi juga dapat terjadi jika terdapat pegawai yang merasa tidak puas atas kompensasi yang mereka terima dari apa yang telah dikerjakannya (Wijaya *et al*, 2017). Oleh karena itu, dengan adanya kesesuaian kompensasi dalam sebuah instansi akan membawa dampak baik guna meminimalisir kecurangan akuntansi sebab pegawai sudah merasa lebih puas atas adanya kompensasi yang akan diberikan seperti (tunjangan, THR, insentif, asuransi dan lainnya). Dengan adanya kesesuaian kompensasi yang pegawai terima, maka dari itu pegawai dengan semangat akan menyelesaikan pekerjaannya sebaik mungkin dan tepat waktu (Radhiah, 2016).

Faktor pendukung hipotesis ini diterima, karena hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori *agency* dimana jika dilihat dari tiga jenis asumsi sifat dasar yang dimiliki manusia dalam *agency* maka disimpulkan bahwa agen akan selalu berkeinginan untuk memikirkan kepentingan pribadinya untuk mendapatkan keuntungan dan bonus lebih dari instansi melalui cara yang salah atau dengan cara manipulasi laporan keuangan. Kompensasi penting bagi pegawai karena akan berpengaruh terhadap perilaku hingga kinerjanya, jika kompensasi pegawai sudah tercukupi maka dapat mengurangi niat mereka untuk melakukan penyimpangan terhadap keuangan. Kompensasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kompensasi positif, dimana dengan adanya kompensasi dapat mempertahankan pegawai yang dianggap berpotensi sehingga memudahkan proses administrasi suatu instansi serta dapat menjadi daya pikat bagi para pegawai.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Pada hipotesis yang pertama yaitu efektivitas pengendalian internal terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi, kemudian diterima berdasarkan temuan kajian dan uraian pembahasan. Selanjutnya hipotesis kedua juga diterima dan kesesuaian kompensasi juga dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Solok Selatan.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa penyebaran kuesioner dan data penelitiannya berasal dari semua responden hingga jawaban yang berikan yaitu dengan cara tertulis yang berkemungkinan akan berpengaruh pada hasil penelitian ini, sebab persepsi setiap responden tidak mencerminkan keadaan yang realita sehingga akan dapat menimbulkan hasil jawaban yang kurang objektif dan didapatkan hasil yang dominan berbeda apabila diperoleh data dengan wawancara. Penelitian ini R Squarenya hanya 21,5% sehingga dapat dikatakan masih ada 78,5% faktor lain untuk menjelaskan atau berpengaruh pada variabel kecurangan akuntansi yang mungkin belum dimasukkan kedalam penelitian karena adanya beberapa keterbatasan dari peneliti.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti pada penelitian ini hanya menggunakan efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi, maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan keterbaruan dan perubahan yang lebih terhadap variabel bebasnya, sehingga dapat menemukan variabel-variabel lainnya yang kemungkinan besar pengaruhnya terhadap kecurangan akuntansi.

Dalam hal ini penelitian juga terbatas pada kuesioner hingga terdapat kemungkinan bahwa responden akan menjawab kuesioner dengan keadaan yang tidak sebenarnya sehingga data belum tentu dapat menggambarkan keseluruhan keadaan yang sebenarnya, maka penelitian selanjutnya sangat disarankan selain menggunakan kuesioner juga dilakukan wawancara secara langsung dengan responden. Dengan tujuan untuk menghindari akan terjadinya data bias, sebab setiap responden hanya memberikan beberapa penilaian sikap terhadap dirinya sendiri, maka untuk penelitian selanjutnya besar harapan peneliti supaya dapat memberikan semua kuesionernya pada Pimpinan/antar pegawai guna melakukan tahap penilaian terhadap responden yang lain supaya tidak melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dan kemungkinan besar hasil yang akan diperoleh juga semakin relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, N. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*, 1–224.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139–148. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Conyon, M. J., & He, L. (2016). Executive Compensation and Corporate Fraud in China. *Journal of Business Ethics*, 134(4), 669–691. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2390-6>
- CNN Indonesia.com. (2021). Kasus korupsi paling banyak di pemerintah kabupaten/kota sejak 2017. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209143526-12-731989/kasus-korupsi-paling-banyak-di-pemerintah-kabupaten-kota-sejak-2017>
- Ekonomi, F. (2016). *Skripsi Oleh: RISTA WAHYUNI*.
- Efrizon, E., Febrianto, R., & Kartika, R. (2020). The Impact of Internal Control and Individual Morals on Fraud: An Experimental Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i01.p11>
- Feng, M., Li, C., McVay, S. E., & Skaife, H. (2015). Does ineffective internal control over financial reporting affect a firm's operations? Evidence from firms' inventory management. *Accounting Review*, 90(2), 529–557. <https://doi.org/10.2308/accr-50909>
- Handayani, I., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor BKAD Kota Malang). *E-Jra*, 10(03), 117–128.
- Irwansyah, I., & Syafridi, B. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.89-100>
- Länsiluoto, A., Jokipii, A., & Eklund, T. (2016). Internal control effectiveness – a clustering approach. *Managerial Auditing Journal*, 31(1), 5–34. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2013-091>
- Widjaja, A. tunggal. (2013). *Pengendalian internal: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta: Harvindo.

- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The determinants of financial fraud in Chinese firms: Does corporate governance as an institutional innovation matter? *Technological Forecasting and Social Change*, 125(August 2015), 309–system, Organizational Justice, Compensation, And Information Asymmetry. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 135-148. <https://doi.org/10.22219/jaa/v5il.19677>
- Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Internal control and employees' occupational fraud on expenditure claims. *Journal of Financial Crime*, 25(3), 891–906. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2017-0067>
- Parasmita Ayu Putri, A.A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3 (1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3il.2154>
- Rahmawati, A. P. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang). *Jurnal Publikasi Universitas Diponegoro*, 2–45.
- Rizky, M., & Aida Fitri, F. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 1.
- Shintadevi, P.F. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Tiro, A. A., Andi. 2014. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Pemerintah Kota Palopo. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.